PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NURUL HASAN

SKRIPSI

OLEH :
UMAR SYAIFUL ALI
NIM : 2017.12.01.20.0077

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NURUL HASAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :
UMAR SYAIFUL ALI
NIM : 2017.12.01.20.0077

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama	: Umar Syaiful Ali
NIM	: 2017.12.01.20.0077
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Hasan

Telah diperiksa dan disetujui.

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd
NIDN : 2114018201

Tanggal :

Pembimbing II

Abdul Komar, M.Pd
NIDN : 2126028502

Tanggal :

Mengetahui,
Ketua
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

Ismatul Izzah, M.Pd
NIDN :2101088303

iii

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 November 2021

Kraksaan, 7 November 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN:2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Imam Muttaqin, Lc., M.Pd. I. ( )
2. Sekretaris Sidang : Poppy Racman, M. P.d. ( )
3. Penguji Utama : Ainol, M. Pd. I. ( )

iv

MOTTO

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.”

QS. Ar-Ra`du ayat 11

ABSTRAK

Umar Syaiful Ali, 2021: *Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Hasan*.

Manajemen hubungan masyarakat memegang peranan penting bagi keberlangsungan madrasah. Hal ini dikarenakan humas berperan sebagai media komunikasi antara madrasah dengan publik. Komunikasi yang baik ini akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah tersebut. Dengan demikian, peran humas dalam suatu lembaga pendidikan adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen hubungan masyarakatnya, bersama dengan komponen lain yang ada dalam madrasah, agar visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran manajemen hubungan masyarakat di MTs Nurul Hasan telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap meningkatnya mutu pendidikan madrasah baik dari segi *input*, proses maupun *output*nya, *input*nya mecakup guru, perserta didik, kurikulum dan fasilitas penunjang yang bermutu. sedangkan *output*nya meliputi lulusan yang bermutu dan berdaya saing serta dapat meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Manajemen, Hubungan Masyarakat, Mutu Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih juga Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya ke pada kami sehingga kami bisa menyelessaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kan kepada Suri Teladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa kebenaran bagi kita semua.

Kami sebagai penulis mengharapkan kemakluman dalam penulisan proposal skripsi ini karena masih terdapat banyak kekurangan dari segi cara penulisan atau yang lainnya. Oleh karena itu demi kelengkapan proposal skripsi ini kami harapkan saran dan kritikan yang sifat nya membangun .

Ucapan terimakasih juga kami ucapkan sebagai wujud rasa syukur dengan tersusunnya proposal skripsi ini kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan proposal skripsi ini, baik secara moral maupun materi terutama kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag selaku Rektor UNZAH Genggong.
2. Ibu Mamluatun Ni`mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd selaku Ka Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzi M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Komar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan

pengarahan, bimbingan, saran serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.

5. Seluruh civitas akademik, staf fakultas dan staf progam studi yang memberikan pelayanan dengan baik kepada kami serta selalu mengingatkan kami untuk terselesaikannya proposal skripsi ini.
6. Kepada Ibu kandung tercinta saya yang telah memberi dukungan penuh baik dalam segi moral maupun materil sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhirnya dalam penulisan proposal skripsi ini saya sadar tentunya masih jauh dari kata sempurna.Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, untuk itulah saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan koreksi saya agar dapat saya perbaiki.

Probolinggo, 25 Mei 2021

Hormat Kami

Penulis,

Umar Saiful Ali

2017.12.01.20.0077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN JUDUL **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERSETUJUAN **Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xii
BAB I 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Definisi Istilah 9
G. Metode Penelitian 15
H. Tahapan-Tahapan Penulisan 24
I. Sistematika Penulisan 24
BAB II 26
A. Kajian Teori 26
B. Telaah Pustaka 39
BAB III 41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
B. Deskripsi Data 44
BAB IV 48
A. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Hasan 48
BAB V 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN-LAMPIRAN 57
RIWAYAT HIDUP 65
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 62

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Analisis Data	20

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	57
Lampiran 2	Transkip Wawancara Tentang Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Hasan	58

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	س	S	ل	L
ب	B	ش	Sy	م	M
ت	T	ص	Sh	ن	N
ث	TS	ض	Dh	و	W
ج	J	ط	Th	ه	H
ح	H	ظ	Zh	ء	‘
خ	Kh	ع	‘	ي	Y
د	D	غ	Gh		
ذ	Dz	ف	F		
ر	R	ق	Q		
ز	Z	ك	K		

Catatan:

1. Konstanta bersyaddah ditulis rangkap, seperti kata**ربنا,** ditulis = Rabbanaa
2. Vokal panjang (madd) fathah (baris di atas), kasrah (baris di bawah) dan dhommah (baris di depan), aa, ii,uu, misalnya kata:

   المساكنditulis : al-masaakin

   المفلحونditulis : al-muflihuun
3. Diftong ditulis : **او**= aw, **او**=u, **اي**=ay, **اي**=i
4. Kata sandang alif dan lam (**ال**), baik diikuti oleh Qomariyah maupun huruf Syamsiyah, ditulis “ al” di awalnya , nisannya:

   النساء ditulis: al-nisa**المؤمن** ditulis: al-mu’min
5. Ta’ almarbuthah bila terletak di akhir kalimat : h, seperti **البقرة**ditulis: albaqaarah. Bila terletak ditengah kalimat, “t”, misalnya **زكاةالمال**ditulis : zakat al-mal.

Penulisan kalimat arab didalam kalimat indonesia ditulis menurut tulisannya, :**وهوخيرالرازقين**, ditulis wahuwwa khair al-roziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju dan berkembang atau tidaknya suatu masyarakat berkaitan erat dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan akan membawa masyarakat menuju kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang dan lingkup tertentu. Namun ruang lingkup pendidikan sebenarnya mencakup lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan bagi suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Bahkan masyarakat sendiri dipandang sebagai laboratorium dimana anak didik belajar menyelidiki dan turut serta dalam usaha-usaha masyarakat yang mengandung unsur masyarakat.[1]Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan produk dari masyarakat yang keberadaannya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pula. Pendidikan bertujuan mengantarkan masyarakat pada kondisi dan keberlangsungan hidup yang berkeadaban.

Dalam ruang lingkup nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan disebutkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa

[1] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 133.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi manusia demokratis dan bertanggung jawab. Jadi secara garis besar, tujuan dari pendidikan adalah membentuk masyarakat yang berkeadaban, tidak hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, namun juga membentuk sikap peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika pendidikan itu sendiri dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dan terealisasi. Salah satu caranya yaitu melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, yakni pendidikan yang terprogram dan terorganisir. Sehingga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terpenuhi.

Walaupun demikian, dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, kewajiban masyarakat terhadap pendidikan secara luas, tentu tetap tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan merupakan salah satu sarananya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan itu sendiri dengan maksimal dapat tercapai.

Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberikan pengaruh positif pada kondisi masyarakat tersebut. Tujuan pendidikan yang diidam-idamkan dapat tercapai dengan maksimal secara terprogram dan terorganisir. Salah satunya melalui lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, terarah, terprogram, sistematis dan mempunyai perpanjangan di dalam kurun waktu tertentu yaitu mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan tertentu secara resmi yang telah ditetapkan oleh lembaga itu sendiri.[2] Mengenai lembaga pendidikan di atas, peran lembaga pendidikan ini akan mempermudah terlaksananya proses pendidikan yang sistematis. Sehingga proses pelaksanaannya akan terprogram dengan baik.

Peran lembaga pendidikan (madrasah) sebagai salah satu sarana pelaksanaan pendidikan yang terorganisir tidak serta merta dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat, sementara lembaga pendidikan hanya berfungsi sebagai sarana belaka. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, lembaga pendidikan dan masyarakat harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya seringkali terdapat kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa proses pendidikan cukup

[2] Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 77

ditangani oleh lembaga pendidikan saja. Sehingga mereka tidak merasa mempunyai tanggung jawab mengenai tanggung jawab pendidikan tersebut.

Padahal peran serta masyarakat dalam pendidikan jelas tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga,organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[3]

Untuk menjembatani dan memaparkan bagaimana seharusnya hubungan antara lembaga pendidikan (madrasah) dan masyarakat tersebut, maka diperlukan fasilitator, yang dalam suatu organisasi (lembaga) pendidikan dinamakan Humas (Hubungan Masyarakat). Humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukandan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan publik.[4]

Humas juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[4] Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* (Bogor: Ghalia, 2004), h.15.

masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas antara lain sebagai berikut adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar, adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggungjawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.[5]

Berdasarkan uraian di atas, hubungan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan berperan sangat penting terhadap keberadaan lembaga pndidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan maksimal diperlukan pula manajemen humas yang matang. Manajemen hubungan masyarakat yang baik pada suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan, faktor keberhasilan mutu pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada komponen dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut saja, namun juga pada hubungan lembaga pendidikan tersebut dengan masyarakat.

Hubungan masyarakat sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat yaitu sekolah menyampaikan informasi-informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi sekolahnya dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide-ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, hubungan

[5] Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h. 73.

masyarakat harus bisa menjalankan fungsinya untuk mengembangkan program lembaganya.

Hubungan masyarakat (Humas) sangat penting dalam manajemen pendidikan yang masih dianggap remeh kehadirannya oleh beberapa pihak. Hal ini dikarenakan, hubungan masyarakat sendiri mempunyai fungsi pokok dalam manajemen pedidikan, yaitu dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang akhirnya manambah income bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.[6]

Terlebih lagi, lembaga pendidikan hakikatnya merupakan suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, yang dalam hal ini jasa pendidikan dikarenakan tidak dapat memuaskan konsumen, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Artinya lembaga pendidikan yang memproses jasa pendidikan tidak mampu memuaskan pengguna jasa pendidikan. Pengguna jasa pendidikan ini adalah masyarakat. Sehingga "produksi" jasa yang dilakukan oleh produsen (lembaga pendidikan) harus sesuai dengan kebutuhan pasar, agar lembaga pendidikan sebagai produsen bisa terus eksis.

Sementara itu, perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

[6] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 188.

Nasional disebutkan salah satu misinya adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Sementara itu, hasil analisis dari berbagai studi sendiri menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (*output*) terlalu memusat (*input*) dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik yang menyebabkan tingginya ketergantungan kepada birokrasi dan seringkali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang menyentuh atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.

Oleh karena itu, meningkatnya mutu pendidikan MTs. Nurul Hasan tersebut tidak lepas kaitannya dengan peran serta masyarakat sekitar melalui manajemen hubungan masyarakat yang ada di MTs. Nurul Hasan tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi mengenai Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasan.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Nurul Hasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat kita petik dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan kajian tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.
    b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang sejenis, sehingga penelitian ini tidak stagnan sebagaimana pada judul yang telah peneliti angkat.

2. Secara Praktis:

   a. Bagi peneliti khususnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah penelitian yang bersifat ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.

   b. Bagi masyarakat luas diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.

   c. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya terkait perbaikan mutu pendidikan melalui manejemen hubungan masyarakat.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian dalam judul penelitian yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen

   Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata kata tersebut digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani.[7] Kemudian *manager* diterjemahkan dalam bahasa inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Mary Parker Follet, misalnya,

[7] Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), H. 61

mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang *manajer* bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.[8]

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manejerial dilakukan oleh para manejer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

2. Hubungan Masyarakat

Ada beberapa definisi dari para ahli mengenai definsi humas antara lain:

a. Frank Jefkins mendefinisikan humas merupakan suatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada satu pengertian.[9]
b. Howard Bonham mendefinisikan bahwa hubungan masyarakat atau *public relation* adalah suatu seni menciptakan pengertian *public* yang

[8] Ati Cahayani, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta:Grasindo,2003), H.6
[9] Morisson, *Manajemen Public Relations, (*Jakarta: Kencana ,2008), H. 4

lebih baik yang dapat memperdalam kepercayaan *public* terhadap seseorang atau sesuatu organisasi atau lembaga.[10]

Dari beberapa definisi ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa *hubungan* masyarakat atau public relation adalah suatu kegiatan komunikasi untuk menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar atau khalayak ramai untuk mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

3. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat menurut Mc El Reath merupakan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengeveluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari penyelenggaran *Open House* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan *public* hingga menangani kasus manajemen krisis.[11] Sedangkan menurut Gassing dan Suryanto bahwa manajemen hubungan masyarakat merupakan proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung organisasi, ketika melaksanakan program kerjanya, praktisi *public relation* menggunakan konsep manajemen dengan tujuan untuk

[10] Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*, (Malang: UMM Press,2004), H.
[11] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), H. 31

memudahkan pelaksanaan tugas dan mendukung semua tahap kerja hubungan masyarakat.[12]

Dilihat dari beberapa definisi manajemen serta hubungan masyarakat baik dari fungsi dan tujuan bahwa manajemen humas pada intinya dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya atau jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan adalah *public internal* (guru, karyawan dan siswa), dan *public eksterenal* yaitu (orang tua siswa, masyarakat, dan institusi luar). Dari penejelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi dan *monitoring* suatu hal kegiatan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya.

Selanjutnya manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi antara organisasi dengan public secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan keoentingan bersama. Terdapat 3 bentuk hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya:

a. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatka keraguankeraguan pendirian dan sikap pada diri anak.

[12] Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016), H. 109.

b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berbeda.
c. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama sekolah dengam lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah.[13]

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat.

Dalam islam menyatakan bahwa humas sangatlah penting, islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling tolong menolong dan saling melengkapi. Agama islam mengatur bukansaja amalan ibadah kepada Allah saja saja akan tetapi juga dengan sesama manusia yang dikenal dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Jadi, manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong minat warga dan kerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah dengan berlandaskan nilainilai Islam.

[13] Rahmad Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Al Qur'an (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*, (Medan: LPPPI, 2017). H. 146

4. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapai tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Bagi setiap institusi mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting.[14] Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang sesuatu yang baik berupa barang atau jasa. Mutu mengandung makna derajat /tingkat keunggulan suatu produk hasil. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, secara fisik angat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet kuat dan ukuran lainnya yang berkaitan dengan kebaikan.[15]

Mutu bukanlah suatu konsep yang mudah untuk didefinisikan. Apalagi mutu adalah sesuatu yang dapat dipersepsikan secara beragam. Sesuai dengan selera dan kepuassan individu terhadap suatu barang atau jasa.[16]

Machbeath dan Mortimur tahun 2001, yang dikutip Cepi Triatna dalam bukunya berjudul *Pengembangan Manajemen Sekolah* berpendapat bahwa mutu sekolah menggambarkan sejauh mana peserta didik mendapatkan kepuasan terhadap layanan pendidikan dan

[14] Warini, "*Strategi Public Relations dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo,"* 40
[15] Elfridawati Mai Dhuhani, "*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibdidaiyah Terpadu* (NIT) As-Salam Ambon"., 41
[16] Elfridawati Mai Dhuhani, "*Manajemen Humas dalam Meningkatkan ….hal* 41

pembelajaran yang berkualitas dan memiliki kesesuaian dengan standart yang ditetapkan.[17]

Mutu pendidikan adalah derajad keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan tertentu.[18] Menurut Edward Sallis yang dikutip Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya yang berjudul Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.[19] Pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya.[20]

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun

---

[17] Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2015). 58

[18] Elfridawati Mai Dhuhani, *"Manajemen Humas dalam ……hal* 42.

[19] Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Mnajamen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2014), 11.

[20] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 53.

pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena tipe kegiatan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasan cenderung bersifat deskriptif.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut:[21]

a. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku WKM Humas, Kepala Madrasah dan Komite Madrasah terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di MTs Nurul Hasan.

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), H. 3.

2. Kehadiran Peneliti

Ide pentingnya dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.[22]

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai intsrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data dalam Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Nurul Hasan, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Nurul Hasan Probolinggo. Penentuan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian, topik yang dipilih oleh peneliti.

4. Sumber Data

A. Data Primer

Sumber primer yang dimaksud di sini adalah sumber yang berasal dari seseorang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Nurul Hasan. Adapun sumber- sumber tersebut peneliti dapatkan dari:

a. Kepala Sekolah

b. Waka Humas

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

B. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, dokumen hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi pengelolaan sarana dan prasarana.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan sabjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau temtang subjek). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahapan awal observasi dilakukan secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungklin. Tahapan selanjutnya peneliti harus melakuklan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus

menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.[23]

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukan informasi ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dan menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[24]

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraaturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[25]

---

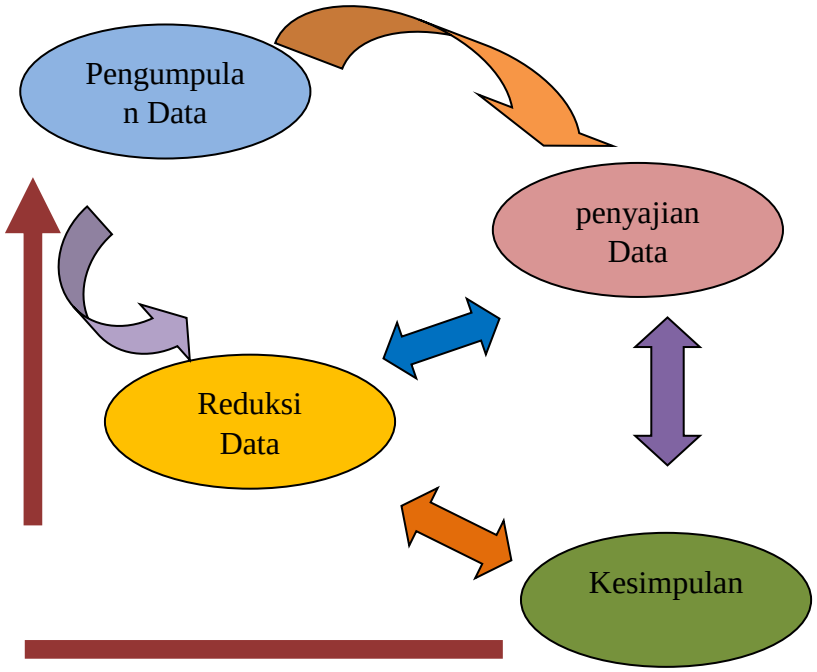
[23] Jonathan Sarewono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),224

[24] Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 3

[25] Jonathan Sarewono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif……*329

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, pengajian data, dan *verivication.*[26]



Gambar 1.1
Analisis Data

1. Reduksi Data *(data reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan

[26] Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,…hal 337*

polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.[27]

2. Penyajian Data *(data display)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,dan *flowchart*. Dalam Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca.

3. Penarikan kesimpulan *(canclutation/verification)*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[28]

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumen di periksa keeabsahannya melalui standart

[27] Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,…hal 338*
[28] Sugiyono, Metodologi *Penelitian Kualitatif,* ……345.

keabsahan data, kriteria pemeriksaan keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Keterpercayaan *(Credibility)*

Untuk menjamin tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan:

1. Perpanjangan keikutesertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang untuk ikut sertanya dalam penelitian.
2. Ketelitian pengamatan. Pada Kegiatan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa dan membandingkan data pengamatan, data wawancara dan dokumen.
4. Keteralihan *(Transferability)*

   Setiap pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.
5. Kebergantungan *(Dependability)*

Ditunjukkan dengan jalan mengadakan repliaksi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan kepala sekolah, guru-guru, siswa juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat reabilitas yang tinggi.

6. Kepastian *(Confirmability)*

Yaitu hasil penelitian yang dapat dialami oleh banyak orang secara objektif. Hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpul melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang telah dikemukakan dengan konsep perpanjangan keikutsertaan dengan membandingkan data dari studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketelitian pengamatan di MTs Nurul Hasan. Kemudian data didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membandingkan teori dari beberapa pendapat ahli.

Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan, ketelitian, kebergantungan dan kepastian

data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahapan-Tahapan Penulisan

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu:

1. Tahapan pra lapangan yang meliputi: menyususun rancangan penelitian, memilih lapangan fokus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika persoalan etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasukin lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data,
3. Tahapan analisis data, yang meliputi: konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotes, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.[29]

I. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian inti dapat dirinci sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan: Bab ini memuat latar belakang, fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

---

[29] Basrowi & Suwardi, *memahami penelitian kualitatif (* Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori. Dalam bab ini peneliti berusaha menyajikan landasan dan kerangka teori tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Nurul Hasan.

Bab III berisi tentang pembahasan. Dalam bab ini akan mengupas tentang manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Nurul Hasan.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi tentang analisa dari berbagai hasil temuan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari bab-bab sebelumnya yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai pendukung dan kelengkapan data.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

Istilah hubungan masyarakat (Humas) dikemukakan pertama kali oleh Thomas Jefferson Presiden Amerika Serikat tahun 1807. Namun apa yang dimaksudkan dengan istilah *public relations* pada waktu itu dihubungkan dengan *foreign relations,*[30] Kata *foreign relations* secara etimologi berarti hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa.Secara etimologis, "hubungan masyarakat" diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relations*, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya.

Berbicara tentang humas pasti ingatan kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konfrensi pers, informasi, *public relation*. Pokoknya secara mudah diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus *Fund and Wagnel*, American Standard Desk Dictionary terbitan 1994 dalam Anggoro[31] menyebutkan pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau

[30] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2007), h. 124.
[31] M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), H. 2.

individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.

Sedangkan menurut Frank Jefkins,[32] humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pengertian.Adapun menurut Sondang P. Siagian,[33] "humas adalah keseluruhan kegiatan yang dijalankan suatu organisasi terhadap pihak-pihak lain dalam rangka pembinaan pengertian dan baiknya."

Berdasarkan definisi diatas pengertian humas secara umum adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan warga di dalam (guru, karyawan, peserta didik) dan warga dari luar (wali peserta didik, masyarakat, institusi luar, *partner* sekolah).Dalam konteks ini jelas bahwa humas atau *publicrelation* (PR) adalah termasuk salah satu elemen yang penting dalam suatu organisasi kelompok ataupun secara individu.

2. Humas di Lingkungan Sekolah

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

b. Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite

[32] Frank Jefkins, *Public Relation*, penerjemah Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 9.
[33] Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), H. 96.

sekolah.

c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi social.

d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam- macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber).

Untuk hubungan ke dalam ditujukan pada publik dalam lingkungan sekolah antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan peserta didik. Dalam hal ini, berarti kegiatan humas di sekolah tidak cukup hanya menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah, tetapi menginformasikan hal-hal berikut: (1) melaporkan tentang pikiran- pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, (2) membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama, (3) menyusun rencana bagaimana cara-cara memeperoleh bantuan, (4) menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.

3. Fungsi Manajemen Humas

Fungsi manajemen humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan, antara lain:

a. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, karyawan dan peserta didik).

b. Mendukung dan menunjang kegiatan yang berkaitan dengan

mempublikasi lembaga pendidikan.

c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

4. Tujuan Manajemen Humas

Sebuah departemen dalam suatu organisasi atau institusi diadakan dan didirikan jelas memiliki tujuan, tidak terkecuali dengan humas. Kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh kehumasan tentu juga memiliki tujuan yang sangat penting didalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi.

Dari terjemahan buku manajemen humas, penulis dapat menangkan beberapa tujuan humas yang terangkum dari beberapa sumber, yang diantaranya adalah : (1) untuk melanjutkan dukungan yang lebih baik dan kuat *(to secure continued and stronger support*), (2) untuk menunjukkan kemajuan yang positif *(to make an accounting of things accomplished),* (3) untuk meningkatkan program-program pendidikan *(to advanced the educational program)* dan (4) untuk mempromosikan konsep-konsep sekolah dan mempererat hubungan dengan oranng tua *(to promote the concept of school and community partenership).*[34]

Adapula yang menjelaskan bahwa tujuan akhir dari humas adalah untuk menumbuhkan tanggapan yang baik (*The ultimate goal of all public relations is good will*). T. Sianipar dalam Ngalim Purwanto meninjau dari

[34] Ibid., h 55

sudut kepentingan kedua lembaga yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri mengenai tujuan humas.

5. Prinsip-Prinsip Humas

Menurut Piet A. Sahertian[35] ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan *dalam* rangka mengembangkan program humas dalam manajemen sekolah, yaitu: (a) Keterpaduan (*Integrating),* (b) Berkesinambungan (*continuiting),* (c) Menyeluruh (*coverage*), (d) Sederhana (*simplicity*), (e) Konstruktif (*constructiveness*), (f) Kesesuaian (*adaptability*), (g) Luwes (*flexibility*).

6. Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Peran humas di lembaga pendidikan ke depan, antara lain:

a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) lingkungan lembaga pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, karyawan dan peserta didik, dan hubungan kepada publik eksternal (di luar) lingkungan lembaga pendidikan, seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan di luar instansi lembaga pendidikan.
b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.

[35] Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), H. 96.

d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.

e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

7. Penggolongan Jenis-jenis Kegiatan Humas

Humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya, yaitu:

a. Komunikasi, yang bersifat dialogis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasinya dengan memanggil orang tua ke sekolah, berkunjung ke rumah peserta didik, memberikan informasi ke masyarakat melalui telepon, bulletin sekolah, mading sekolah, surat dan sebagainya.

b. Peragaan, sekolah mengadakan acara-acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik baik kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Seperti pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan antar peserta didik dan lain sebagainya.

c. Pelibatan, dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, misalnya melalui kegiatan rapat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, gotong royong memperbaiki atau membersihkan sekolah dan lain sebagainya.

d. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat, misalnya sarana olah raga, lapangan sekolah, kelas dan lain sebagainya.

8. Implementasi Manajemen Humas

Adapun Ibrahim Bafadal[36] implementasi manajemen humas dalam tahapan perencanaan *(planning)* melihat (1) analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah; (2) penyusunan program kehumasan. Untuk tahap pengorganisasian *(organizing)*, adanya pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat. Pada tahap pengarahan (*actuating*) melihat (1) bagaimana menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, (2) mendorong orang tua menyediakan lingkungan belajar yang efektif, (3) mengadakan komunikasi dengan tokoh komunikasi, (4) mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta,(5) mengadakan kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan. Untuk tahapan pengawasan (*Controlling*), melihat (1) pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.

9. Mutu Pendidikan

Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya). Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan

[36] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), H.62-63.

kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*) dan idealitas. Hampir semua orang ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya, karena harga biasanya mahal.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, apalagi bila untuk mutu jasa yang dapat dipresepsikan secara beragam. Orang dapat saja mengartikan mutu berdasarkan kriterianya sendiri melebihi dari yang dibayangkan dan diinginkan; kesesuaian antara keinginan dengan kenyataan pelayanan; sangat cocok dalam pemakaian; selalu dalam perbaikan dan penyempurnaan terus menerus.

10. Pengertian Mutu Pendidikan

Transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, peserta didik dan orang tua peserta didik dalam komunitas sekolah. Sedangkan prosesnya, melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (*user education*).

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan sesungguhnya mengadopsi berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri. Akan tetapi, pengembangan mutu akhirnya merembes pada ranah pendidikan menjadi suatu yang “paten” sehingga mutu pendidikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Adapun jika dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, mutu dapat diartikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah atau madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.[37]

Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.[38] Sudarwan Danim[39] menyebutkan mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan peserta didik. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna

---

[37] Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), H. 8.
[38] Mulyasa, Menjadi *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), H. 76.
[39] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 53.

kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Apabila dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ektrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Sehingga mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar se optimal mungkin.[40]

11. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Hasil akhir pendidikan;
b. Hasil langsung pendidikan, hasil inilah yang dipakai sebagai titik tolok pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misalkan tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating dan skala sikap.
c. Proses pendidikan;

[40] Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), H. 159.

d. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan rawinput (peserta didik);

e. Raw input dan lingkungan.[41]

Adapun Koswara[42] merangkum indikator-indikator sekolah bermutu dan tidak bermutu yang diadaptasi dari pandangan beberapa ahli sebagai berikut:

a. Sekolah bermutu indikatornya: (1) masukan yang tepat; (2) semangat kerja yang tinggi; (3) Gairah motivasi belajar tinggi; (4) Penggunaan biaya, waktu fasilitas, tenaga yang proporsional; (5) Kepercayaan berbagai pihak; (6) Tamatan yang bermutu; (7) Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

b. Sekolah tidak bermutu indikatornya: (1) Masukan yang banyak; (2) Pelaksanaan kerja santai; (3) Aktivitas belajar santai; (4) Boros memakai sumber-sumber; (5) Kurang peduli terhadap lingkungan; (6) Lulusan hasil katrol; (7) kelauran tidak produktif.

Menurut Baker[43] memaparkan standar sekolah baik yang bermutu yaitu:

a. Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah para profesional yang handal.

b. Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh peserta didik.

c. Memiliki filosofi yang selalu dikomunikasikan bahwa seluruh anak

---

[41] Nur Hasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan,* (Jakarta: Sindo, 1994), H.390.

[42] Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), H. 310.

[43] Eva Baker, *A Good School.* First Edition by the Office of Superintendent of Public Instruction (Washington: Olympia, 2005). H.

dapat belajar dengan harapan yang tinggi.

d. Iklim yang baik untuk belajar, aman, bersih, memperdulikan dan terorganisasi baik.
e. Suatu sistem penilaian berkelanjutan yang didukung supervisi.
f. Keterlibatan masyarakat yang tinggi.
g. Membantu para guru mengembangkan strategi, teknik instruksional dan mendorong kerjasama kelompok.
h. Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan dalam jabatan dan seminar untuk seluruh staf.
i. Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh peserta didik.
j. Komunikasi dengan orang tua dan menyediakan waktu cukup untuk dialog.
k. Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas.
l. Pelihara staf yang memiliki kesimbangan ketrampilan dan kemampuan dan ketahui kekuatan dan kapabilitas khusus dari staf.
m. Bekerja untuk memelihara moril tinggi yang berkontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat turn-over (perputaran guru).
n. Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas peserta didik sesuai aturan yang ada.
o. Kembangkan dengan staf dan orang tua kebijakan sekolah dalam disiplin penilaian, kehadiran, pengujian, promosi, dan ingatan.
p. Kerjasama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan peserta didik.

q. Memelihara hubungan baik dengan pemerintah daerah.

Sehubungan standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia, meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses;

Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan; dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Pada tingkat internasional telah terdapat institusinya yang dikenal antara lain ISO 9000 (*International Standard Organization 9000)* yang dalam operasionalnya telah dikembangkan ke dalam tiga divisi fokus kegiatannya:

a. ISO 9001, fokusnya pada jaminan mutu dalam desain/ pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan.
b. ISO 9002, fokusnya pada jaminan mutu dalam produksi dan instalasi.
c. ISO 9003, fokusnya pada jaminan mutu dalam inspeksi akhir dan tes.

12. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Ada tiga penyebab rendahnya mutu pendidikan: (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* analisis yang tidak konsisten; (2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; (30) dan

peran serta masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.[44]

Adapun upaya-upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Sukmadinata dalam Engkoswara[45] untuk melaksanakan program mutu perlu ada beberapa dasar yang kuat yaitu:

a. Komitmen pada perubahan;
b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada;
c. Mempunyai visi yang jelas tentang masa depan;
d. Mempunyai rencana yang jelas.

B. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul "*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan"* karya Adi Darma, program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019 dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen humas dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan.

   Persamaan dan Perbedaan

   Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen hubungan masyarakat. Namun perbedaannya ialah peneliti terdahulu menitik beratkan manajemen hubungan masyarakat dalam

[44] Husaini Usman, "Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1.
[45] *Engkoswara* dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), H.316.

membangun pastisipasi pihak eksternal lembaga pendidikan yakni masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

2. Skripsi yang berjudul "*Manajemen Hunungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat di MTsN 5 Tulungagung*" karya Miftakhul Zainal Arifin, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung 2020 dalam skripsi ini peneliti hanya membahas tentang bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap madrasah.

   Persamaan dan Perbedaan

   Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen hubungan masyarakat Namun perbedaannya ialah peneliti terdahulu menitik beratkan pembahasan terhadap meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Georafis

Mts Nurul Hasan secara geografis berada di wilayah kecamatan Maron tepatnya 7 km dari jalan raya pantura Pajarakan. Sangat dekat dengan balai desa Brani Wetan, Masjid Jami' An-Nur. Letak Mts Nurul Hasan sangat strategis kerena terletak di simpang tiga antar desa yang merupakan salah satu jalan menuju kecamatan maron.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut: 1. Bagian Timur adalah desa Sumber Secang kecamatan Gading. 2. Bagian Utara adalah desa Sologudik. 3. Bagian Barat adalah Brani kulon. 4. Bagian selatan adalah desa Satrean.

Dengan begitu letak Mts yang strategis, banyak santri Mts Nurul Hasan tidak hanya datang dari desa Brani Wetan saja, bahkan ada sebagian yang datang dari luar desa seperti Krucil, Asenan, Tiris, dan Sumber Secang, Brani kulon dan juga dusun Jatiampo.

2. Sejarah Singkat

Mts Nurul Hasan didirikan pada tahun 2005 di desa Brani Wetan tepatnya dusun krajan RT 08/RW 02 selatannya kantor desa Brani Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

Mengawali berdirinya MTs NURUL HASAN dari pendidikan non formal (Madrasah Diniyah) Nurul Hasan yang sudah berjalan belasan tahun.

Pada saat itu banyak masyarakat menginspirasi agar supaya mendirikan pendidikan yang bersifat formal dalam rangka menyempurnakan dan mengikuti perkembangan zaman dan menjadi "CENTER OF EXCELLENCE" yang bermoralitas. Menjawab permasalahan diatas kemudian ketua yayasan Kyai Mahalli Ihsan mengumpulkan pengurus yayasan, kepala desa, dan masyarakat. Diantaranya yang hadir:

1. Ketua yayasan, Kyai Mahalli Ihsan
2. Biro pendidikan, Drs. Abd Hamid . MM
3. Sekretaris yayasan, Bpk Riyanto , S.Pd
4. Humas yayasan, Bpk Maksahid , S.Pd
5. Kepala desa Brani Wetan, Bpk Syaifuddin , S.Pd

Selanjutnya musyawarah, dalam keputusan musyawarah di tetapkan untuk membuka madrasah Mts Nurul Hasan pada tahun 2004 di bangun sarana (gedung) 4 lokal dengan ukuran PxL= 8x6m persegi dan telah mendapatkan PIAGAM IJIN OPERASIONAL pada tahun 2007 dan masih eksis sampai sekarang.

3. Visi Misi

1. Visi

Dalam merumuskan visinya, Mts Nurul Hasan sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam perlu mempertimbangakan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Mts Nurul Hasan juga di harapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yangsangat cepat. Untuk itu madrasah ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia yaitu: "Mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlakul karimah serta mempunyai dasar dan skill"

Adapun indikator visi tersebut adalah:

a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajad untuk melanjudkan atau di terima pada jenjang yang lebih tinggi.
b. Mampu berfikir akrif, kreatif, inovatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
c. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademissesuai dengan bakat dan minat siswa.
d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah secara besar dan konsekuensi.
e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyaraka.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang berkualitas, menyiapkan serta mengembangkan sumber insani yang mempunyai kualitas dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.

B. Deskripsi Data

A. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTs Nurul Hasan

Peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil temuan penelitian di MTs Nurul Hasan yang telah dilakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat ditemukan hasil-hasil bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan diuraikan sebagai berikut ini.

Setiap lembaga pendidikan tentunya sangat menginginkan lembaganya menjadi dambaan, acuan dan idola bagi masyarakat umum dan penggiat pendidikan khususnya. Oleh karena itu, setiap madrasah pasti melakukan pembenahan diri dan meningkatkan mutu dengan cara dan segala upaya agar pendidikan sekarang menjadi terus lebih baik dan lebih maju melalui peran humas itu sendiri. sebagaimana ungkapan Bapak Heri S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Nurul Hasan :

> Pada hakikatnya kan mutu pendidikan dapat diraih dengan memaksimalkan *input*, proses dan *output*, dengan input kita maksimalkan kualitas guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, pendidikan yang bermutu dan fasilitas penunjang yang bermutu, kita proses itu semua se maksimal mungkin, baru setelah itu kita fokus

> terhadap outputnya yakni bagaimana sekiranya lulusan kami berkualitas keilmuan yang baik dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. dan itu semua kita perlu peran humas dalam mengusahakannya.[46]

Dalam perjalanannya, peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak semudah yang kita bayangkan pasti dalam proses perjalannanya akan menemui banyak hambatan-hambatan yang menjadi batu sandungan sebagai salah satu bagian usaha untuk naik level yang lebih baik, hal itu senada dengan yang disampaikan bapak kepala madrasah MTs Nurul Hasan :

> Banyak hal yang menjadi hambatan kita, dan itu semua terkait *output*, proses dan *output*nya, mulai dari kita terhambat pembenahan mutu guru, peserta didik hingga fasilitasnya, tapi dengan memaksimalkan peran humas dalam proses pembenahan itu kita yakin semua akan kita selesaikan.[47]

Maka dari itu, perlu adanya peran dari berbagai pihak termasuk dari humas sekiranya apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan bisa tertangani dengan cepat, tentu saja itu melalui evaluasi secara berkala dan terus menerus, karena bagaimana pun juga pendidikan adalah ujung tombak kemajuan bangsa, apabila pendidikan kita maju maka bangsa kita juga akan maju. seperti yang disampaikan bapak kepala madrasah :

> Dari berbagai hambatan itu, kedepan kita akan tanggulangi segala kemungkinan yang akan terjadi terkait peningkatan mutu pendidikan kita dengan memaksimalkan peran humas, guru dan *stakeholder* yang

[46] Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Hasan Pada Tanggal 2 September 2021 Pukul 09:20

[47] Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Hasan Pada Tanggal 2 September 2021 Pukul 09:30

ada.[48]

Menjadi humas bukanlah hal yang mudah, selain membangun komunikasi internal dan eksternal madrasah, humas juga memiliki peranan sebagai sarana perwujudan segala aspirasi dari internal dan eksternal madrasah, seperti yang disampaikan bapak Muhammad Afandi S. Pd.I selaku WKM Humas MTs Nurul Hasan :

> Banyak ya, tapi secara garis besar peran saya membina hubungan harmonis dan menjalin komunikasi dua arah serta menyerap aspirasi baik dari internal madrasah maupun ekternal madrasah.[49]

Selain itu, peran humas juga dibenturkan berbagai hambatan-hambatan yang mewarnai perjalanannya seperti yang telah disampaikan diatas bahwa menjadi humas bukan lah hal yang mudah, selain membina hubungan internal madrasah tetapi juga dengan ekternal madrasah.

> Hambatan pasti ada ya, tapi sejauh ini paling ya sekedar salah paham atau miskomunikasi dan koordinasi yang terkadang kurang intens, akan tetapi semua itu kami minimalisir melalui usaha jemput bola sehingga kami tidak menunggu segala kemungkin terburuk terjadi tapi bagaimana sekiranya kita bisa menanggulanginya se dini mungkin.[50]

Dalam meningkatkan mutu mendidikan humas memiliki peranan penting sebagai jembatan penghubung dalam pemenuhan segala aspek kebutuhan madrasah baik terkait guru, peserta didik maupun fasilitas penunjang pendidikan, seperti yang disampaikan humas :

> Peran kami kan penyambung lidah madrasah jadi segala kebutuhan madrasah terkait dengan bagaimana sekiranya mutu pendidikan kami meningkat, kami usahakan itu, karena semua madrasah menginginkan

[48] Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Hasan Pada Tanggal 2 September 2021 Pukul 09:50
[49] Wawancara dengan HUMAS MTs Nurul Hasan Pada Tanggal 4 September 2021 Pukul 11.00
[50] Wawancara dengan HUMAS MTs Nurul Hasan Pada Tanggal 4 September 2021 Pukul 11:20

agar segala apa yang ada di lembaganya bermutu dan berkualitas.[51]

Berdasarkan hasil temuan tersebut, menurut peneliti peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan telah berjalan dengan cukup baik, terbukti dengan berbagai hambatan yang terjadi humas dapat dikatakan telah berhasil menanganinya, hal tersebut ditandai dengan hambatan kecil yang terjadi tidak menciderai semangat humas dan berbagai elemen madrasah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan.

[51] Wawancara dengan HUMAS MTs Nurul Hasan Pada Tanggal 4 September 2021 Pukul 11:45

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Hasan

Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga pendidikan umumnya dan bagi MTs Nurul Hasan khususnya, karena bagaimanapun juga suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan internal madrasah maupun dengan masyarakat di sekitarnya, apalagi lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, madrasah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. madrasah yang maju akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah.

Selain itu, peran humas meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah, meningkatkan pemahaman madrasah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap madrasah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan madrasah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di madrasah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta apa yang dilakukan oleh

madrasah, pertanggungjawaban madrasah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada madrasah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program serta mutu pendidikan madrasah. Peran humas di lembaga pendidikan MTs Nurul Hasan, antara lain:

1. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) lingkungan lembaga pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, karyawan dan peserta didik, dan hubungan kepada publik eksternal (di luar) lingkungan lembaga pendidikan, seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan di luar instansi lembaga pendidikan.
2. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
4. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
5. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Transformasi sekolah/madrasah era kontemporer menuju sekolah/ madrasah bermutu terpadu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu

pendidikan oleh komite sekolah, humas, administrator, guru, staf, peserta didik dan orang tua peserta didik dalam komunitas madrasah. Sedangkan prosesnya, melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (*user education*).

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan sesungguhnya mengadopsi berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri. Akan tetapi, pengembangan mutu akhirnya merembes pada ranah pendidikan menjadi suatu yang "paten" sehingga mutu pendidikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya.

Adapun jika dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, mutu dapat diartikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah atau madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.[52]

Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.[53] Sudarwan Danim[54] menyebutkan mutu pendidikan

---

[52] Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), H. 8.
[53] Mulyasa, Menjadi *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), H. 76.
[54] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 53.

mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan peserta didik. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Apabila dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ektrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Sehingga mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar se

optimal mungkin.[55]

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran manajemen hubungan masyarakat terhadap meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan sudah terpenuhi, hal tersebut ditandai dengan berbagai peran humas yang berjalan dengan baik yang berimbas terhadap meningkatnya mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan

[55] Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), H. 159.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan melalui hasil analisis data sehingga menjadi temuan penelitian skripsi, maka dirasa kurang lengkap rasanya jika tidak tersusun kesimpulan didalamnya. Mengenai peran manajemen hubungan masyarakat terhadap meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan yang telah tersusun dan terdapat paparan serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil sebagaimana berikut:

1. Peran manajemen hubungan masyarakat di MTs Nurul Hasan telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap meningkatnya mutu pendidikan madrasah baik dari segi *input*, proses maupun *output*nya, *input*nya mecakup guru, perserta didik, kurikulum dan fasilitas penunjang yang bermutu. sedangkan *output*nya meliputi lulusan yang bermutu dan berdaya saing serta dapat meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu dimaksimalkan dukungan berbagai pihak baik dari internal madrasah maupun ekternal madrasah dalam meningkatkan komunikasi yang baik agar peran menajemen hubungan masyarakat dan berjalan dengan sukses.

2. Perlunya antisipasi dini terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam proses meningkatkan mutu pendidikan melalui komunikasi yang intens terhadap segala kebutuhan madrasah terhadap humas agar supaya segala kebutuhan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan dapat segera terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anggoro. M. Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad. Dzaujak. 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Baker. Eva. 2005. *A Good School.* First Edition by the Office of Superintendent of Public Instruction. Washington: Olympia.

Basrowi & Suwardi. 2008 *memahami penelitian kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal. Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyani. Ati. 2003. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Grasindo

Donni Juni Priansa & Rismi Somad. 2014. *Manajamen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* Bandung : Alfabeta.

Danim. Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Danim. Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan. Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Grafindo.

Hasan. Nur. 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia. Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.* Jakarta: Sindo.

Jefkins. Frank. 1992. *Public Relation.* penerjemah Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.

Kusumastuti. Frida. 2004. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* Bogor: Ghalia.

Morisson. 2008 *Manajemen Public Relations.* Jakarta: Kencana

Moleong. Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslimin. 2004. *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian.* Malang: UMM Press.

Nawawi. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Ruslan. Rosady. 2007. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahmad Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al Qur'an (Tentang Manajemen Pendidikan Islam)*. Medan: LPPPI.

Roqib dan Nurfuadi. 2009 *Kepribadian Guru.* Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Syafaruddin dan Asrul. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media.

Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Sarewono. Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyino. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Siagian. Sondang P. 1982. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Triatna. Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Informan Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Kepala Madrasah	1. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan melalui peran humas? 2. Apa saja hambatan bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan melalui peran humas? 3. Bagaimana evaluasi bapak terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan melalui peran humas?
2.	WKM Humas	1. Apa saja peran bapak sebagai humas di MTs Nurul Hasan? 2. Apa saja hambatan bapak sebagai humas di MTs Nurul Hasan? 3. Bagaimana peran bapak sebagai humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan?

Transkip Wawancara Tentang Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Nurul Hasan

Narasumber : Heri S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Kamis, 2 September 2021

Waktu : 09:30 - Selesai

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan melalui peran humas?	Pada hakikatnya kan mutu pendidikan dapat diraih dengan memaksimalkan *input*, proses dan *output*, dengan input kita maksimalkan kualitas guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, pendidikan yang bermutu dan fasilitas penunjang yang bermutu, kita proses itu semua se maksimal mungkin, baru setelah itu kita fokus terhadap outputnya yakni bagaimana sekiranya lulusan kami berkualitas keilmuan yang baik dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. dan itu semua kita perlu peran humas dalam mengusahakannya.
2.	Apa saja hambatan bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan melalui peran humas?	Banyak hal yang menjadi hambatan kita, dan itu semua terkait output, proses dan outputnya, mulai dari kita terhambat pembenahan mutu guru, peserta didik hingga fasilitasnya, tapi dengan memaksimalkan peran humas dalam proses pembenahan itu kita yakin semua akan kita selesaikan satu per satu.

3.	Bagaimana evaluasi bapak terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan melalui peran humas?	Dari berbagai hambatan itu, kedepan kita akan tanggulangi segala kemungkinan yang akan terjadi terkait peningkatan mutu pendidikan kita dengan memaksimalkan peran humas, guru dan *stakeholder* yang ada .

Narasumber : Muhammad Afandi S.Pd.I

Jabatan : WKM Humas

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 September 2021

Waktu : 11:00 - Selesai

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Apa saja peran bapak sebagai humas di MTs Nurul Hasan?	Banyak ya, tapi secara garis besar peran saya membina hubungan harmonis dan menjalin komunikasi dua arah serta menyerap aspirasi baik dari internal madrasah maupun ekternal madrasah
2.	Apa saja hambatan bapak sebagai humas di MTs Nurul Hasan?	Hambatan pasti ada ya, tapi sejauh ini paling ya sekedar salah paham atau miskomunikasi dan koordinasi yang terkadang kurang intens, akan tetapi semua itu kami minimalisir melalui usaha jemput bola sehingga kami tidak menunggu segala kemungkin terburuk terjadi tapi bagaimana sekiranya kita bisa menanggulanginya se dini mungkin.
3.	Bagaimana peran bapak sebagai humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Hasan?	Peran kami kan penyambung lidah madrasah jadi segala kebutuhan madrasah terkait dengan bagaimana sekiranya mutu pendidikan kami meningkat, kami usahakan itu, karena semua madrasah menginginkan agar segala apa yang ada di lembaganya bermutu dan berkualitas.

Lampiran 2

DOKUMENTASI



(Observasi Lokasi Penelitian)



(Wawancara Bersama Kepala Sekolah)



(Foto Bersama Kepala Madrasah)



(Wawancara Bersama WKM Humas dan Kepala Madrasah)



(Potret Kebersamaan Sebagian Guru setelah di Wawancara)



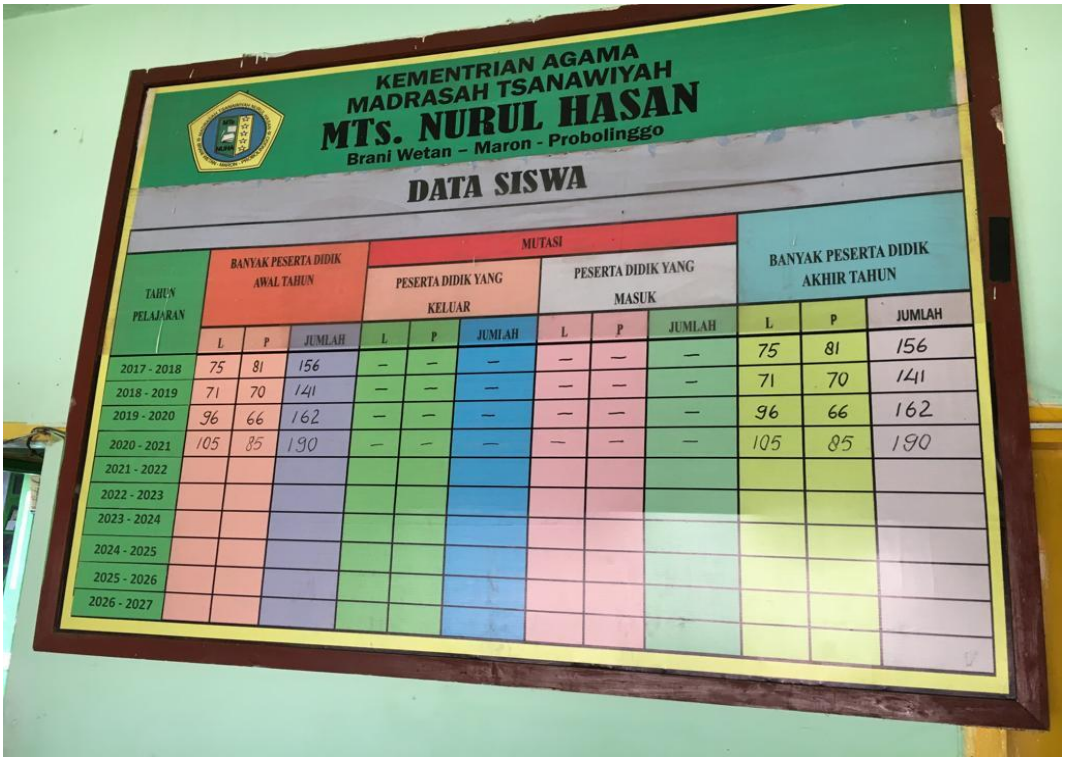
(Ruang Kelas MTs Nurul Hasan)



DATA GURU MTs NURUL HASAN
BRANI WETAN - MARON - PROBOLINGGO

NO	NAMA	L/P	NIP	TETALA	IJAZAH TERAHIR	KETERANGA
1.	Dra SITROWATI	P		Prob 10.02.1966	S.1	KEPALA MADRASAH
2.	MUHAMMAD AFANDI. SPdI	L	-	Prob 30.12.1971	S.1	WAKIL KEPALA / GURU
3.	MOH YASIN	L	-	Prob 27.07.1995	S.1	WAKA KURIKULUM / GURU
4.	HERI	L	-	Prob 12.05.1980	S.1	WAKA KESISWAAN / GURU
5.	MOH. ABD HAFIDZ	L	-	Prob 06.06.1980	S.1	SARPRAS / GURU
6.	ZAINULLAH	L	-	Prob 10.01.1993	S.1	HUMAS / GURU
7.	MUH SALIM	L	-	Prob 19.02.1994	SMK.	TATA USAHA / GURU
8.	MUSDHALIFAH	P	-	Prob 27.07.1983	S.1	WALI KELAS VII A / GURU
9.	HIMMATUL ALIAH	P	-	Prob 02.04.1992	S.1	WALI KELAS VII B / GURU
10.	CINDIK AMBAR WATI	P	-	Prob 18.06.1988	S.1	WALI KELAS IX A / GURU
11.	WIDYAWATI	P	-	Prob 28.07.1989	S.1	WALI KELAS IX B / GURU
12.	IKA WATI	P	-	Prob 24.05.1992	S.1	WALI KELAS VIII A / GURU
13.	LAILATUS SYARIFAH	P	-	Prob 13.08.1990	S.1	WALI KELAS VIII B / GURU
14.	RAVIKA SUNDUS	P	-	Prob 16.05.1996	S.1	GURU
15.	MUHDOR ALEX ROZAQY	L	-	Prob 25.06.1997	MA	GURU
16.	NURHALISA	P	-	Prob 20.09.1993	S.1	GURU
17.	SUCIPTO HAZIM	L	-	Prob 01.07.1957	MA	GURU
18.	FARIKAYATI	P	-	Prob 24.12.1987	S.1	BENDAHARA / GURU
19.	DWI SATRIYO	L	-	Prob 03.12.1985	S.1	OPRATOR
20.						

(Data Guru MTs Nurul Hasan)



KEMENTRIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH
MTS. NURUL HASAN
Brani Wetan – Maron - Probolinggo

DATA SISWA

TAHUN PELAJARAN	BANYAK PESERTA DIDIK AWAL TAHUN			MUTASI						BANYAK PESERTA DIDIK AKHIR TAHUN		
				PESERTA DIDIK YANG KELUAR			PESERTA DIDIK YANG MASUK					
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
2017 - 2018	75	81	156	–	–	–	–	–	–	75	81	156
2018 - 2019	71	70	141	–	–	–	–	–	–	71	70	141
2019 - 2020	96	66	162	–	–	–	–	–	–	96	66	162
2020 - 2021	105	85	190	–	–	–	–	–	–	105	85	190
2021 - 2022												
2022 - 2023												
2023 - 2024												
2024 - 2025												
2025 - 2026												
2026 - 2027												

(Data Siswa MTs Nurul Hasan)

RIWAYAT HIDUP

Umar Syaiful Ali, dilahirkan di Kabupaten Situbondo tepatnya di Desa Selomukti, Kecamatan Mlandingan, pada tanggal 18 April 1999. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Saiful Izza dan ibu Kustiyah. Yang bertempat tinggal di Selomukti, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo.

Mulai mengenal pendidikan pada usia 4 tahun di TK Islam Nurul Huda, Kemudian melanjutkan pendidikan di MI Mnanbaul Irfan. Kemudian melanjutkan pendidikan dilembaga MTS Zainul Hasan 1 Genggong yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kabupaten Probolinggo dan terus menetap di Pesantren. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Zainul Hasan Genggong. Hingga akhirnya lulus dari pesantren pada tahun 2017.

Pada tahun itu juga langsung melanjutkan ke perguruan tinggi tepatnya di kampus Institut Ilmu Keislman Zainul Hasan Genggong yang semenjak tahun 2020 berganti nama menjadi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang berada di daerah Kraksaan Kabupaten Probolinggo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Umar Syaiful Ali

NIMKO : 2017.12.01.20.0077

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan,

Yang Membuat Pernyataan

_____

Umar Syaiful Ali